

## Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Bukti Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2024)

Khariesma Putri Marisa<sup>1\*</sup>, Hudi Kurniawanto<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Slamet Riyadi Surakarta

**Corresponding Author:** Khariesma Putri Marisa [khariesmaputri99@gmail.com](mailto:khariesmaputri99@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Financial performance, Company value, GCG, Independent commissioners, ROA

*Received :* June 12, 2025

*Revised :* June 14, 2025

*Accepted:* June 19, 2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial performance on company value and to examine the role of Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in this relationship. The objects of this study are state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2021–2024, with a population of 27 companies. The sampling technique used is purposive sampling. Based on these criteria, a sample of 19 companies was obtained. This study uses quantitative data, with the data source being secondary data. The data analysis in this study uses simple linear regression analysis to test the first hypothesis and multiple linear regression analysis using moderation regression analysis (MRA) to test the second hypothesis. The results of the study on the first hypothesis using simple linear regression analysis indicate that financial performance projected by Return on Assets (ROA) has a significant influence on company value, while Good Corporate Governance (Independent Commissioners) does not moderate the relationship between Financial Performance Return on Assets and Company Value

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan dan daya saing suatu entitas. Fenomena yang terjadi di Indonesia mengindikasikan bahwa tingginya kinerja keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, terutama pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Terdapat sejumlah BUMN yang mencatatkan kerugian meskipun memiliki total aset dan pendapatan yang besar. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Kasus yang terjadi pada tahun 2019 yang menimpa perusahaan BUMN yaitu Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tahun 2018, Garuda Indonesia Group mencatat laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar, berdasarkan asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS. Angka ini menunjukkan lonjakan signifikan dibandingkan kerugian sebesar USD 16,5 juta yang dialami pada tahun 2017 (Imagama, 2020). Namun, laporan tersebut menimbulkan polemik karena dua komisaris Garuda Indonesia, Chairil Tanjung dan Dony Oskaria, menolak untuk menandatangani laporan tersebut dengan alasan bahwa laporan keuangan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Mereka mengklaim bahwa Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi, yang memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum terbayarkan, sebagai pendapatan. Kejadian ini memicu perhatian luas dan menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* (GCG) memegang peran penting sebagai mekanisme pengawasan internal.

Investor memberi ruang bagi perusahaan untuk berkembang tetapi perlu diingat bahwa tidak semua investor ingin menginvestasikan uangnya dalam bisnis. Investor harus mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kemakmuran para pemegang saham berkorelasi positif dengan nilai saham maka dari itu investor perlu menelaah nilai perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan tingginya nilai perusahaan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham sehingga nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan (brigham dan Gapenski, 2006). Nilai perusahaan bisa ditafsirkan bagai nilai pasar perusahaan yang dianggap ketika harga dari sebuah saham naik berarti nilai perusahaan meningkat, dari hal itulah kemudian menjadi patokan dimana nilai suatu perusahaan naik otomatis para pemegang saham memiliki kesejahteraan pada perusahaan tersebut (Kusumawati & Setiawan, 2019).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang secara signifikan memengaruhi nilai suatu perusahaan. Kinerja ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk memperoleh laba dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Indikator variabel kinerja keuangan yang akan digunakan menggunakan acuan laba bersih atau *Return On Asset*

(ROA) dari perusahaan tersebut jika laba bersih semakin tinggi semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Selain itu faktor lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan dalam nilai perusahaan adalah GCG karena berperan penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks BUMN, penerapan GCG menjadi semakin penting karena perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memikul tanggung jawab sosial dan ekonomi dalam mendukung pembangunan nasional. Namun, dalam penerapan GCG di lingkungan BUMN masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain terbatasnya tingkat transparansi, adanya potensi konflik kepentingan, serta lemahnya fungsi pengawasan oleh manajemen. Salah satu contoh yang mencuat adalah kasus pencopotan Komisaris Utama PT ASDP Indonesia Ferry, Lalu Sudarmadi, pada tahun 2020 setelah ia melaporkan potensi kerugian negara dalam rencana akuisisi PT Jembatan Nusantara. Padahal, tindakan tersebut merupakan wujud pelaksanaan fungsi pengawasan sesuai prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam GCG.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kinerja Keuangan. Hal ini di sampaikan oleh Wulandari & Widyawati (2019) menunjukkan bahwa yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian pada Hardianti et al., (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang di lakukan oleh Askiantri dan Purwanto (2024) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan Return on Asset (ROA) menunjukkan secara positif dan signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah et al., (2024) menyatakan hasil yang berlawanan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum et al., (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*. Peningkatan pendapatan perusahaan dapat lebih optimal jika didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) memainkan peran krusial dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. Terdapat penelitian yang memposisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan Latif et al. (2023) dan Hardianti et al. (2023).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada objek perusahaan restoran, hotel, pariwisata dan perusahaan *food and beverage*. Penelitian ini mengambil fokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024, yang memiliki karakteristik berbeda dari

perusahaan swasta, terutama dalam hal regulasi, pengambilan keputusan, dan kepemilikan negara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis maupun praktis dalam memperkuat tata kelola korporasi serta meningkatkan nilai perusahaan melalui strategi keuangan yang tepat dan berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Sinyal*

Teori sinyal (*signaling theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menjelaskan bahwa pengirim informasi (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan informasi ini dirancang untuk bermanfaat bagi penerima, yaitu investor. Dalam teori sinyal, laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*) kepada para penggunanya. Teori sinyal ini berguna untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat disimpulkan apakah perusahaan tersebut berada dalam kategori sehat atau sebaliknya (Przepiorka & Berger, 2017).

### *Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang terlihat melalui harga saham, yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Hal ini mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. (Harmono 2009:233). Jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

$$\text{Tobin'Q} = \frac{MVE + Debt}{Total Assets}$$

### *Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bisnis, seperti meningkatkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas keuangan. Menurut Rusdianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan fungsinya untuk mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Informasi kinerja keuangan ini juga berguna untuk memprediksi posisi keuangan di masa depan dan mengevaluasi apakah perusahaan telah mengikuti regulasi dengan baik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengelola proses pengawasan perusahaan untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif, sekaligus memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Muh. Effendi (2009) dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance*, pengertian GCG adalah Sistem pengendalian internal perusahaan bertujuan utama untuk mengelola risiko-risiko signifikan demi mencapai tujuan bisnis, dengan cara melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka Panjang. Secara keseluruhan, GCG berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat.

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

### ***Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan***

Kinerja keuangan adalah dalam perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan cara yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Terdapat penelitian yang menyampaikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan (Arfianti & Anggraini, 2023). Pada penelitian lain membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Meria et al., 2024). Namun pada penelitian lain membuktikan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Setiawati et al., 2024)

H1: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

### ***Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi***

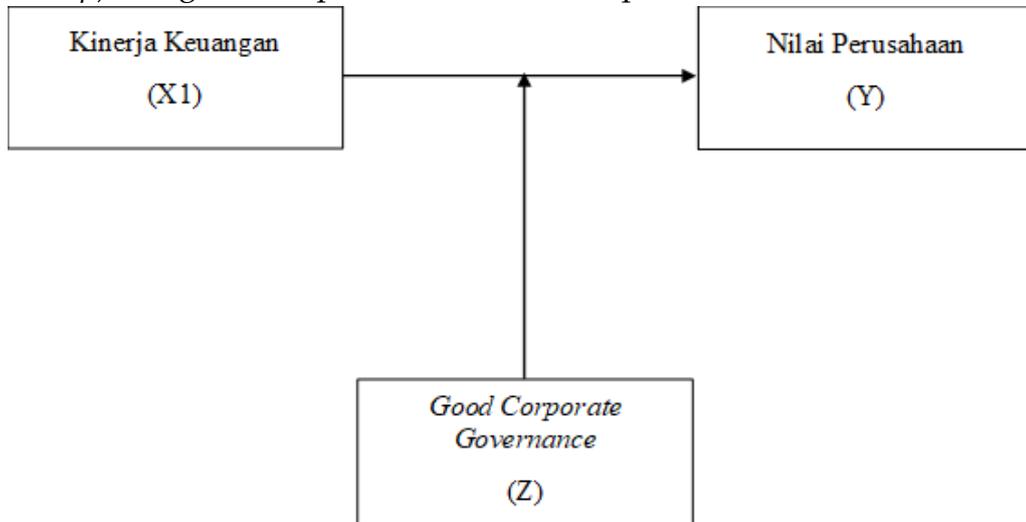
Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan variabel dependen dan independen (Cicillia, 2020 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arianti Latif, Jumawan Jasman, Asriany (2023) bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan (Hardianti et., 2023). Namun pada penelitian lain membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Saragih & Forever, 2024)

H2: *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Penjelasan mengenai teori disampaikan di bagian ini

H2: Hipotesis kedua dituliskan di sini, dan seterusnya

Setelah bagian hipotesis, apabila penelitian bersifat kuantitatif, penulis diharapkan menyajikan kerangka konseptual yang relevan. Namun jika penelitian bersifat kualitatif, maka penulis dapat menyertakan peta pemikiran (*mind map*) sebagai dasar pemahaman konteks penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mencakup Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan fokus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar atau aktif dalam periode 2021-2024 yang melampirkan laporan keuangan dan *annual report* sehingga dapat di ambil populasi sebanyak 27 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik program SPSS versi 24 untuk mengolah data.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu penelitian antara tahun 2021 hingga 2024	27
2. Perusahaan BUMN yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama kurun waktu 2021 hingga 2024	(3)
3. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian	(5)
Total Sampel Penelitian	19
Jumlah Tahun	4
Jumlah Observasi	76

Sumber: Data diolah, 2025

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), serta

analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan t-test dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), sedangkan pengujian variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## HASIL PENELITIAN

### *Uji Analisis Statistik Deskriptif*

Tabel. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	76	.02	7.18	2.0939	1.41225
Nilai Perusahaan	76	.45	4.14	1.5844	.71105
GCG	76	.14	.67	.4517	.12473
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai kinerja keuangan dari perusahaan yang diteliti bernilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 7,28 dan dengan nilai rata-rata sebesar 2,0939. Nilai perusahaan dari perusahaan yang diteliti adalah dengan nilai minimum sebesar 0,45, nilai maksimum sebesar 4,14 dan nilai rata-rata sebesar 1,5844. Good corporate dari perusahaan yang diteliti bernilai minimum 0,14, nilai maximum sebesar 0,67 dan dengan nilai rata-rata sebesar 0,4517.

### *Uji Asumsi Klasik*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48842976
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.062
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah, 2025

Besarnya p-value (signifikansi) = 0,200 > 0,05 sehingga menunjukkan keadaan yang signifikan. Hal ini bahwa residual berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	.926	1.080	Tidak terjadi multikolinearitas
GCG	.926	1.080	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai tolerance X (ROA) = 0,926 dan Z (GCG) = 0,926 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X (ROA) = 1,080 dan Z (GCG)

= 1,080 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.410	.386	.35156	1.686

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil data Tabel 5 menunjukkan dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai Durbin Watson dengan K (banyaknya variabel bebas) = 4 dan jumlah n (jumlah sampel) 76 diperoleh nilai Durbin Watson tabel dL = 1,600 dan dU = 1,654, nilai Durbin Watson sebesar 1,686 lebih besar dari dL dan lebih kecil dari  $(4 - dU = 4 - 1,654 = 2,314)$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kinerja Keuangan	0.913	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
GCG	0.728	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

a. dependent variabel: ABS\_RES1

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 menunjukkan p-value (sig) dari variabel X (ROA) = 0,913 dan Z (GCG) = 0,621. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi Heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

**Uji Analisis Regresi Sederhana**

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.623	.060		10.359	.000
	KINERJA KEUANGAN	.460	.024	.915	19.338	.000

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan Tabel 7 tersebut maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,623 + 0,460X + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 0,623 koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila kinerja keuangan (X) = 0 maka nilai perusahaan (Y) adalah positif
- b.  $b = 0,460$  (kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan)

Artinya : jika jumlah kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat

### Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.623	.060		10.359	.000
	KINERJA KEUANGAN	.460	.024	.915	19.338	.000

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Dari Tabel 8 dapat diuraikan bahwa diperoleh nilai p - value = 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 9. Uji MRA

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.506	.241		2.094	.040
	KINERJA KEUANGAN	.517	.114	1.028	4.519	.000
	GCG	.244	.502	.042	.487	.628
	X1M	-.113	.218	-.133	-.518	.606

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji tersebut diperoleh p-value untuk variabel kinerja keuangan (X) sebesar 0,606 yang artinya GCG (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan : H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa dapat memperkuat antara variabel independen kinerja keuangan (X) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y) dengan GCG sebagai variabel moderasi tidak terbukti kebenarannya.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 19,338 dengan nilai p-value (signifikansi) sebesar 0,000 > 0,05. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,460 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja keuangan (X) terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa “kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Artinya bahwa jika jumlah kinerja keuangan meningkat maka nilai Perusahaan meningkat. Setiap peningkatan persentase ROA perusahaan senantiasa diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Fajri & Munandar,

2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan hasil serupa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hardianti et al., 2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan profitabilitas semakin tinggi sehingga nilai perusahaan menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi saham. Penelitian oleh (Astuti & Lestari, 2025) juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Saragih & Forever, 2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### ***Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderating.***

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan p-value (signifikansi) untuk variabel kinerja keuangan (X) sebesar  $0,606 > 0,05$  yang artinya GCG (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga H2 tidak terbukti.

*Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Artinya dengan atau tanpa adanya GCG, besar kecilnya jumlah kinerja keuangan tetap tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Komisaris independen berperan sebagai pengawas terhadap manajemen dalam sebuah perusahaan. Mereka memiliki fungsi untuk mengendalikan manajer agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Namun, pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen ternyata tidak berdampak langsung pada perilaku manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Keberadaan komisaris independen lebih berfokus pada pemantauan dan membantu perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan (1) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) *Good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Perusahaan disarankan untuk lebih fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan melalui pengelolaan aset yang efisien serta penerapan strategi profitabilitas yang tepat. Selain itu, penguatan implementasi *good corporate governance* secara menyeluruh perlu dilakukan agar tercipta transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya,

disarankan agar menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, R. I., & Anggreini, M. (2023). Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 10-22. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.912>
- Aryadita, P. H., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Fitriati, A. (2024). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1632-1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2136>
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22-28. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- Banjarnahor. 2023. Diduga Manipulasi, Ini Keanehan Laporan Keuangan Waskita Karya. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/8588/diduga-manipulasi-ini-keanehan-laporan-keuangan-waskita-karya> . diakses pada tanggal 27 Desember 2024
- Brigham, Houston . 2001. *Fundamentals of Financial Management*. Eleven Edition. Florida
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Erawati, T., & Ramadhani, A. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2), 119-139. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/591>
- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1586-1596.
- Febryawan, A., & Rahayu, Y. I. (2021, March). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 335-346). <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/116>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianti, S., Eka, Rina, Latif, A. ., & Asriany. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai

- Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1434-1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1-18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v10i01>
- Iba Z, & Wardhana, A. (2024). Analisis regresi dan analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0. Eureka Media Aksara. Purbalingga
- Ilham. 2024. Menteri BUMN Erick Thohir Sebut 7 BUMN Merugi, Apa Indikasinya?. <https://www.tempo.co/ekonomi/menteri-bumn-erick-thohir-sebut-7-bumn-merugi-apa-indikasinya--1166355> . diakses pada tanggal 28 Desember 2024
- Imagama. 2020. Kasus Garuda Indonesia, Riwayatmu Kini. <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/> . diakses pada tanggal 28 Desember 2024.
- Latif, A., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1968-1980. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1511>
- Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2484-2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Maryatmi, I. Y., & Fahamsyah, M. H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responbility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1324-1335.
- Mudrikah, R. E., Eferedy, J., & Mulyani, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 3(1), 41-57. <https://doi.org/10.59066/jmae.v3i1.662>
- Prena, G. D., & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131-142. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation*, January 2017, 373-392. <https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Sandu, Ali S. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Plubishing. Yogyakarta
- Saragih, A. E. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan*

- Ekonomi Syariah), 7(1), 871-885.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1501>
- Si Manis. 2023. Pengertian Kebijakan Dividen : Teori, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Dividend Policy). <https://www.pelajaran.co.id/kebijakan-dividen/> . diakses pada tanggal 3 Januari 2025
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Setyorini, E., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan High Dividend 20 yang Terdaftar di BEI 2017-2021). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 395-401. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.807>
- Utami, F. D., & Margie, L. A. (2024). Analisis Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 45-55. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.782>
- Wulan, Preambul. 2019. Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018> . diakses pada tanggal 28 Desember 2024.
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529-536. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1828>
- <https://www.idx.co.id/id>